

Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil

Early Detection of HIV-AIDS, Syphilis, and Hepatitis B with Triple Elimination Examination in Pregnant

Ariani Fatmawati ^{1*}

Bhekti Imansari ¹

Renjani ²

Citra Salma ²

Syifa Apriani ²

Neng Laila ²

Hanny Anisa Putri ²

Department of Maternity Nursing,
Aisyiyah University Bandung,
Bandung, West Java, Indonesia

email: ariani.fatmawati@unisa-bandung.ac.id

email: ariani.fatmawati@unisa-bandung.ac.id

Kata Kunci

Deteksi Dini

Ibu Hamil

Triple Eliminasi

Keywords:

Early detection

pregnant

triple elimination

Received: November 2023

Accepted: January 2024

Published: March 2024

Abstrak

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko menularkan penyakit HIV-AIDS, Hepatitis B dan Sifilis kepada anak selama kehamilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dan terlaksananya pemeriksaan triple eliminasi. Metode kegiatan dengan penyuluhan dengan audio visual dan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan 76,3% berpengatahuan baik dan 23,7% berpengatahuan cukup. Hasil pemeriksaan menunjukkan 100% ibu hamil (30 orang) non reaktif untuk penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B. Penyuluhan dengan audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi meningkat. Sebaiknya video yang penyuluhan diputar terus di ruang tunggu.

Abstract

Pregnant women are one of the populations at risk of transmitting HIV-AIDS, Hepatitis B, and Syphilis to their children during pregnancy. This activity aims to increase pregnant women's knowledge about and implementing triple elimination examinations. The activity method involves audio-visual counseling and triple elimination examination. The results showed increased knowledge; 76.3% had good knowledge, and 23.7% had sufficient knowledge. The results of the examination showed that 100% of pregnant women (30 people) were non-reactive for HIV, syphilis, and hepatitis B. Audio-visual education was effective in increasing knowledge so that awareness of pregnant women to carry out triple elimination examinations increased. It is recommended that the counseling video be played continuously in the waiting room.



© 2024. Ariani Fatmawati ,Bhekti Imansari ,Renjani ,Citra Salma ,Syifa Apriani ,Neng Laila ,Hanny Anisa Putri. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.institutriset.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6219>

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Memastikan sumber daya manusia yang produktif, negara wajib menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak sebagai generasi penerus bangsa memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sejak dalam kandungan (Pijoan *et al.*, 2021)

How to cite: Saptono, M., Rahayuningsih, S. E. A., Christiana, I., Kusumadati, W., & Nafisah, Z. (2024). Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 510-515 . <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6219>

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang beresiko tertular penyakit HIV-AIDS, Hepatitis B dan Sifilis. Tiga penyakit menular ini sangat rentan menular dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Penyakit-penyakit tersebut dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Resiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah 20%-45%, penularan sifilis 69%-80% dan untuk penularan hepatitis B merupakan penularan yang sangat tinggi yaitu 90% (Fatimah *et al.*, 2020)

Kasus HIV di dunia hingga tahun 2021 mencapai 38,4 juta kasus, dengan 1,7 juta diantaranya terjadi pada anak usia 1-14 tahun (UNAIDS, 2020). Kasus sifilis pada setiap tahunnya diperkirakan ada enam juta kasus baru secara global pada orang berusia 15 sampai 49 tahun. Lebih dari 300.000 kasus kematian janin dan neonatus, dengan tambahan 215.000 bayi beresiko mengalami kematian akibat sifilis (Kojima & Klausner, 2018). Kasus hepatitis telah menginfeksi sekitar 2 milyar orang di dunia dengan sekitar 240 juta orang mengidap Hepatitis B kronik, sebanyak 1,5 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya karena Hepatitis (WHO, 2017).

Triple eliminasi merupakan pemeriksaan pada ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang bertujuan untuk penurunan infeksi pada bayi baru lahir (Kemenkes, 2019). Pemeriksaan triple eliminasi ini dilakukan terhadap ibu hamil pada saat antenatal care (ANC) pertama pada trimester pertama. Tes skrining menggunakan tes cepat (rapid test) HIV, tes cepat Sifilis (TP rapid) dan tes cepat HBsAg, yang relatif murah, secara sederhana tanpa memerlukan keahlian khusus, dapat dilakukan oleh petugas kesehatan (pemberi pelayanan kesehatan langsung) dan tercatat secara valid menggunakan identitas tunggal nomor induk kependudukan (Royani & Royani, 2022).

Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil positif HIV sebanyak 1.590 orang dari jumlah yang melakukan tes HIV sebanyak 520.974 dan jumlah bayi dengan HIV positif sebanyak 7 bayi. Kasus Ibu hamil positif sifilis sebanyak 964 orang dari jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 189.883 orang (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kemenkes (2013), prevalensi hepatitis B adalah 1,2% yaitu meningkat dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg sebanyak 2.540.158 orang dan yang terdeteksi HBsAg reaktif (positif) sebanyak 46.064 (1,81%) ibu hamil (Kemenkes, 2020).

Penemuan kasus HIV/AIDS pada ibu dan anak di Jawa Barat pada tahun 2016 terdapat 2000 kasus yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota. Penyebaran di Kota Bandung sendiri terdapat 200 kasus (Lusiani & Dedi, 2018). Kasus sifilis pada tahun 2020 sebanyak 1.723 pasien yang ditemukan terdiri dari 803 laki-laki dan 920 perempuan. Kasus ibu hamil terinfeksi hepatitis terdapat 5,3 juta dan setiap tahun diperkirakan terdapat 150 ibu hamil berpotensi mengalami hepatitis kronis pada 30 tahun kedepan (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, maka pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 yang mengatur tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Minimal Pelayanan Kesehatan, dimana pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan bayi baru lahir dan pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) merupakan jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota (kemenkes RI, 2022). Program triple eliminasi sudah dilakukan di Kota Bandung, tapi cakupannya masih rendah yaitu dibawah 50% sehingga perlu upaya lebih untuk mencapai target (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini triple eliminasi.

Cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Margahayu Raya baru tercapai 32% dari total target yang harus dicapai yaitu sebanyak 1100 pemeriksaan. Pada tahun 2021 terdapat kasus positif sifilis sebanyak 3 ibu hamil dan HBsAg reaktif sebanyak 5 orang, sedangkan pada tahun 2022 hingga bulan September terdapat angka positif sifilis sebanyak 5 orang ibu hamil. Sosialisasi sudah dilakukan diantaranya sosialisasi pada kader kesehatan, pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas juga pada praktek bidan mandiri untuk mengarahkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas tersebut untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas. Pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas dilakukan secara gratis yaitu dengan menggunakan alat tes rapid sehingga tidak membutuhkan waktu dan proses yang lama.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah kegiatan pemberian informasi sudah diberikan kepada ibu hamil, akan tetapi tidak dilakukan secara kontinyu dan tidak adanya jemput bola (mendatangi langsung ibu hamil) oleh pihak puskesmas untuk melakukan pemeriksaan. Selain permasalahan dari puskesmas, permasalahan rendahnya cakupan deteksi dini triple eliminasi ini disebabkan karena ibu hamil merasa sehat dan adanya ketakutan dari ibu hamil akan hasil dari pemeriksaan triple eliminasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan triple eliminasi ini untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin dengan cara melakukan kampanye kesehatan tentang deteksi dini triple eliminasi. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi salah satunya dengan pemberian edukasi (Kundryanti & Suciawati, 2022).

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah meningkatkan cakupan deteksi dini triple eliminasi pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Margahayu Raya. Metode kegiatan menggunakan alat LCD dan video untuk penyuluhan, kuesioner dan pulpen untuk mengisi kuesioner pre-test dan post-test, alat untuk pemeriksaan triple eliminasi. Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari di hari senin dan kamis. Kegiatan edukasi dilakukan di Puskesmas pada saat ibu hamil datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Tahapan pelaksanaan edukasi dengan menayangkan video edukasi triple eliminasi sambil dijelaskan, selain itu dilanjutkan dengan tanya jawab pada ibu hamil sebanyak 39 orang. Materi edukasi yang diberikan pada ibu hamil berupa pengertian HIV, sifilis dan hepatitis B. Setelah mendapatkan edukasi, ibu hamil melanjutkan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Evaluasi dari kegiatan penyuluhan dengan memberikan pretest dan posttest yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Margahayu Raya merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Bandung. Puskesmas Margahayu Raya melayani pemeriksaan kesehatan seperti rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksa tensi, tes hamil, dan pemeriksaan laboratorium.

Fasilitas pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Margahayu Raya menggunakan 3 alat. Pemeriksa atau tenaga laboran berjumlah 2 orang. Pemeriksaan triple eliminasi dilaksanakan setiap hari senin dan kamis sesuai jadwal pemeriksaan kehamilan. Selain dilaksanakan di Puskesmas, pemeriksaan triple eliminasi juga dilakukan di luar Puskesmas seperti di PMB. Hasil pemeriksaan triple eliminasi dapat diketahui minimal 15 menit setelah dilakukan pemeriksaan. Kategori hasil pemeriksaan berupa reaktif dan non reaktif. Pemberian edukasi pada ibu hamil sebanyak 30 orang ibu hamil. Ibu hamil yang terlibat memiliki karakteristik yang berbeda, berikut karakteristik peserta ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan pengabdian:

Tabel I. Karakteristik Ibu Hamil

| Karakteristik | | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| Pendidikan | S1 | 10 | 33,3 |
| | SMA/SMK | 13 | 43,3 |
| | SMP | 4 | 13,3 |
| | SD | 3 | 10,0 |
| Pekerjaan | Swasta | 9 | 30,0 |
| | IRT | 21 | 70,0 |
| Umur | < 20 tahun | 1 | 3,3 |
| | 20-35 tahun | 27 | 90,0 |
| | > 35 tahun | 2 | 6,7 |
| Kehamilan | Primigravida | 9 | 30,0 |
| | Multigravida | 21 | 70,0 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir setengahnya memiliki pendidikan SMA (43,3%), Sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (70%), sebagian besar berusia produktif (90%), dan sebagian besar multigravida (70%). Ketercapaian program pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil di Puseksmas Margahayu Raya masih rendah, sehingga kader dan pihak puskesmas terus melakukan kampanye pemberian informasi dan mengadakan pemeriksaan. Dalam rangka menyambut hari AIDS sedunia pada tanggal 1 desember, Puskesmas mengadakan pemeriksaan gratis bagi ibu hamil. Hal ini juga disambut baik oleh kader yang mengajak ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi ke Puskesmas atau ke praktek bidan mandiri.

Hasil wawancara pada 20 ibu hamil di puskesmas Margahayu Raya menunjukkan 70% ibu hamil sudah terpapar informasi mengenai triple eliminasi dan 30% ibu hamil belum terpapar informasi, dan hanya 15% ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Selain itu dari hasil wawancara yang mendalam pada 4 ibu hamil yang sudah terpapar informasi dan belum melakukan pemeriksaan bahwa 3 dari 4 ibu hamil menunjukkan hasil jawaban yang hampir sama yaitu merasa kesehatannya baik-baik saja dan tidak mungkin terpapar penyakit menular seksual, sedangkan 1 dari 4 ibu hamil menyatakan merasa khawatir dan takut untuk mendapatkan hasil dari pemeriksaan tersebut sehingga merasa belum siap untuk melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang triple eliminasi pada ibu hami dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi

| Kategori | Sebelum | | Sesudah | |
|----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Kurang | 15 | 50 | 0 | 0 |
| Cukup | 12 | 40 | 7 | 23,7 |
| Baik | 3 | 10 | 23 | 76,3 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi. Sebelum diberikan edukasi ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50% sementara setelah diberikan edukasi pengetahuan meningkat menjadi 76,3% berpengetahuan baik. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi setelah diberikan pendidikan Kesehatan (Nuraeni dkk, 2023; Yuni dkk, 2023; Herlambang dkk, 2021).

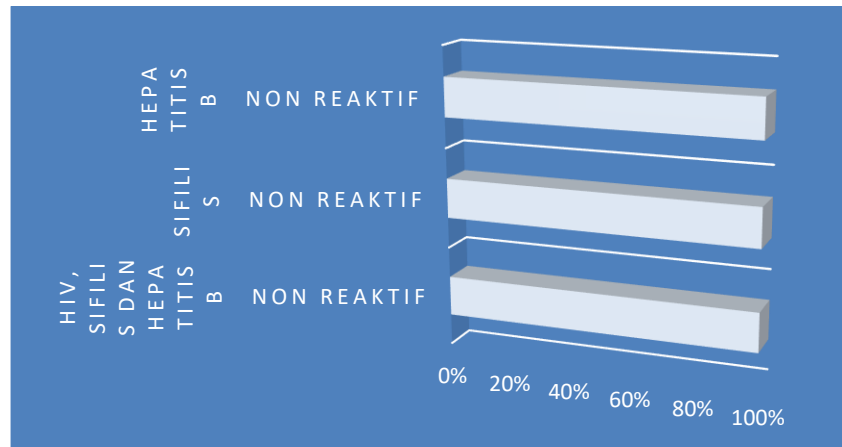


Gambar 1. Proses FGD oleh Tim PKM dan Dosen

Edukasi Kesehatan yang diberikan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun poin-poin yang didiskusikan adalah tentang penyakit tanda dan gejala, faktor risiko,

risiko penularan, pencegahan dan pengobatan dari tiga penyakit yaitu HIV-AIDS, sifilis dan hepatitis-B. Media yang digunakan menggunakan video yang ditayangkan di LCD yang ada di Puskesmas, selain menggunakan video, media yang digunakan adalah leaflet. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, ibu hamil lebih mudah memahami penjelasan dengan menggunakan video.

Selain pemberian informasi, dalam Pk Mini juga melakukan tindakan pemeriksaan triple eliminasi secara langsung kepada ibu hamil. Adapun hasil pemeriksaan triple eliminasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pemeriksaan Triple Eliminasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang diperiksa triple eliminasi dengan hasil menunjukkan non reaktif penyakit HIV-AIDS, sifilis dan hepatitis B. Pemeriksaan triple eliminasi dilakukan oleh petugas laboratorium.



Gambar . Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil pengabdian yang dilakukan di Puskesmas Margahayu Raya, sebanyak 30 orang ibu hamil yang mendapatkan informasi mau melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Margahayu Raya menunjukkan semua hasil non reaktif. Program pemeriksaan triple eliminasi tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang penghapusan penularan penyakit HIV, sifilis dan hepatitis dari ibu ke anak. Hasil yang ditargetkan dalam pedoman triple eliminasi adalah ibu hamil 100% menjalani pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan bagi ibu hamil yang positif menderita penyakit menular. Pemeriksaan triple eliminasi ini bermanfaat untuk mendeteksi dini tanda dan gejala penyakit HIV-AIDS, sifilis dan hepatitis B.

Program pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Margahayu Raya menjadi salah satu program utama pada ibu hamil. Pemeriksaan ini tidak hanya dilakukan di Puskesmas, akan tetapi di tempat praktik bidan mandiri (TPMB) yang berada di wilayah Puskesmas Margahayu Raya.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian informasi dengan menggunakan audio visual efektif untuk peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi sehingga angka ketercapaian program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian haturkan kepada LPPM Unisa Bandung yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini sampai dengan publikasi. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Kepala Puskesmas Margahayu Raya dan Staf yang telah memberikan pengabdian kesempatan untuk melakukan penyuluhan dan ikut melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2020). Profile Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952, 5-24.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Bakti Husada.
- Kemenkes. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes.
- kemenkes RI. (2022). Kemenkes : Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif. 2022.
- Lusiani, E., & Blacius Dedi, N. (2018). Kebutuhan Ibu yang Mengalami HIV/Aids dalam Merawat Anak dengan HIV di Rumah Cemara Kota Bandung: Studi Kualitatif. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak (JaiA)*, 3(1), 37-44. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.213>
- Royani, I., & Royani, I. N. (2022). Systematic Review Implementasi Program Tripel Eliminasi HIV Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu Ke Anak di Asia Tenggara. 7(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6878>